

## Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multi-etnik Pbsi Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa Sma

Ayu Natalia<sup>1</sup>, Lazarus Linarto<sup>2</sup>, Petrus Poerwadi<sup>3</sup>, Albertus Purwaka<sup>4</sup>, Misnawati Misnawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Palangka Raya

Email: [ayunatalia012@gmail.com](mailto:ayunatalia012@gmail.com)<sup>1,2,3,4,5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to describe the choice of language in the communication of PBSI multiethnic students which include: (1) when doing lecture assignments, (2) during HMPS activities, (3) when chatting in the campus canteen, and (4) the implications for learning to speak in senior high school.*

*The results of research on the choice of language in PBSI multi-technical student communication show (1) the choice of language when doing coursework is in the form of: a. Dayak Ngaju speakers and Batak speakers choose Indonesian; b. Dayak Ngaju speakers and Banjar speakers choose Indonesian and Banjar languages; c. Ma'anyan speakers and Ma'anyan speakers choose Indonesian, Ma'anyan and Banjar; d. speakers of Javanese, bMaanyan and Dayak Ngaju languages choose Indonesian and Dayak Ngaju languages; and e. speakers of Ma'anyan, Banjar and Batak languages choose Indonesian and Banjar languages. (2) the choice of language during HMPS activities is in the form of: a. speakers of Dayak Ngaju and Banjar languages choose Indonesian; b. speakers of Javanese and Batak languages prefer Indonesian and Banjar languages; c. speakers of Ma'anyan, Banjar and Dayak Ngaju languages choose Indonesian. (3) the choice of language when chatting in the campus cafeteria is in the form of: a. speakers of Dayak Ngaju and Dayak Ngaju languages choose Indonesian and Dayak Ngaju languages; b. speakers of Banjar and Dayak Ngaju languages choose Indonesian and Banjar languages; and c. speakers of Ma'anyan, Batak and Dayak Ngaju languages choose Indonesian and Banjar languages. As well as (4) the implications for learning to speak in high school, especially in K.D 4.19 which is related to material things that must be prepared before staging a drama, namely dialogue between characters..*

**Keywords:** choice of language, multiethnic, and PBSI

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI yang meliputi: (1) pada saat mengerjakan tugas perkuliahan, (2) pada saat kegiatan HMPS, (3) pada saat mengobrol di kantin kampus, serta (4) implikasinya terhadap pembelajaran berbicara di SMA.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan oleh mahasiswa PBSI dalam komunikasinya. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, identifikasi data, mengklasifikasi data dan mendeskripsikan data.

Hasil penelitian pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI menunjukkan (1) pilihan bahasa pada saat mengerjakan tugas kuliah berupa: a. penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Batak memilih bahasa Indonesia; b. penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Banjar memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar; c. penutur bahasa Maanyan dan penutur bahasa Maanyan memilih bahasa Indonesia, bahasa Maanyan dan bahasa Banjar; d. penutur bahasa Jawa, bahasa Maanyan dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan bahasa Dayak Ngaju; serta e. penutur bahasa Maanyan, bahasa Banjar dan bahasa Batak memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. (2) pilihan bahasa pada saat kegiatan HMPS berupa: a. penutur bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar memilih bahasa Indonesia; b. penutur bahasa Jawa dan bahasa Batak memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar; c. penutur bahasa Maanyan, bahasa Banjar dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia. (3) pilihan bahasa pada saat mengobrol di kantin kampus berupa: a. penutur bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan bahasa Dayak Ngaju; b. penutur bahasa Banjar dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar; serta c. penutur bahasa Maanyan, bahasa Batak dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Serta (4) implikasinya terhadap pembelajaran berbicara di SMA khususnya dalam K.D 4.19 yang berkaitan dengan materi hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pementasan drama yaitu dialog antartokoh.

**Kata Kunci:** pilihan bahasa, multietnik, PBSI

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi manusia dalam berinteraksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa yang digunakan oleh manusia adalah pembeda manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berbudi luhur. Noermanzah (2017: 2) memaparkan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk apresiasi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Bahasa sebagai alat komunikasi berbentuk interaktif, efektif, dan komunikatif sehingga mempermudah penggunaannya dalam berinteraksi. Bahasa juga membentuk ciri khas setiap kelompok penutur yang membawa budaya dari penutur bahasa tersebut.

Bahasa sebagai media komunikasi dalam ranah sosial membuat penuturnya tidak hanya menguasai satu bahasa, namun dapat menguraikan dua bahasa atau bahkan lebih. Orang yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut dengan istilah bilingual atau multilingual. Bilingual adalah orang yang menguasai atau orang yang dapat menggunakan dua bahasa. Sedangkan multilingual adalah orang yang menguasai atau mampu menggunakan dua atau lebih bahasa. Bilingualisme atau multilingualisme adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam satu waktu.

Tindakan pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat bilingual atau multilingual menunjukkan keberagaman dalam penggunaan bahasa yang disebabkan oleh perbedaan penutur, latar belakang penutur, kegiatan, konteks dan tujuan tutur. Setiap penutur dalam masyarakat multilingual melakukan pemilihan bahasa untuk menentukan bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi (Apriliyani dan Rokhmnan, 2016). Bahasa sebagai media berkomunikasi dapat menunjukkan identitas penuturnya. Pada umumnya masyarakat bahasa di Indonesia adalah masyarakat bilingual yang menguasai bahasa ibu (bahasa daerah) masing-masing dan bahasa Indonesia.

Hymes menyatakan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan dengan bagaimana dan mengapa bahasa itu digunakan. Hymes membagi analisis komunikasi ke dalam tiga unit yaitu situasi (situation), peristiwa (event), dan tindak (act). Peristiwa tutur terjadi disertai dengan setiap komponen dalam deskripsi etnografis komprehensif tindak tutur (Murial, 2003: 23—24). Komponen tersebut diakronim menjadi SPEAKING yang mewakili setiap komponen yang mempengaruhi pemilihan bahasa dalam peristiwa tutur.

Situasi kebahasaan ini dapat terjadi dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan dari jenjang pendidikan yang paling rendah, TK atau PAUD sampai jenjang pendidikan yang paling tinggi universitas. Keberagaman latar belakang sosial budaya yang beragam pada peserta didik secara langsung menimbulkan situasi kebahasaan yang multilingual. Peserta didik pun harus mampu menguasai dan memilih bahasa yang tepat dalam proses belajar di kelas. Diskusi adalah salah satu proses belajar di kelas yang mengharuskan peserta didik untuk berkomunikasi untuk saling bertukar ide, gagasan, sudut pandang terhadap suatu permasalahan dan informasi.

Pada prosesnya diskusi ini akan memperlihatkan fenomena pemilihan bahasa yang akan digunakan oleh peserta didik untuk menyesuaikan faktor situasional yang terjadi dalam diskusi tersebut.

Peristiwa tutur seperti ini dapat dijumpai juga pada komunikasi mahasiswa multietnik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tempat ini menjadi wadah berkumpulnya mahasiswa dengan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Etnik yang dominan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah etnik Dayak Ngaju, Maanyan, Banjar, Batak dan Jawa. Latar belakang bahasa dan budaya yang beragam membuat varian bahasa yang terdapat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bervariasi. Analisis pemilihan bahasa dalam komunikasi multietnik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pilihan bahasa dan meningkatkan kesadaran untuk melestarikan bahasa daerah sebagai karakteristik yang memberikan keistimewaan bagi setiap individunya.

Pada saat kegiatan belajar mengajar akan terjadi proses pemilihan bahasa karena pengaruh komponen-komponen yang terdapat dalam peristiwa tutur. Bukan hanya pada saat proses belajar di ruang kelas akan tetapi fenomena pemilihan bahasa juga akan terlihat pada saat mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada saat mengerjakan tugas perkuliahan, Kegiatan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) atau pada saat makan di kantin kampus dalam suasana non-formal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pilihan bahasa dalam komunikasi multietnik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta implikasinya terhadap pembelajaran berbicara.

Penelitian ini bersifat kajian tekstual yang mencermati pilihan bahasa dalam komunikasi multietnik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia baik pada saat mahasiswa mengerjakan tugas perkuliahan, pada saat rapat rutin HMPS ataupun pada saat mengobrol di kantin kampus. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menganalisis pilihan bahasa yang akan digunakan dalam komunikasi multietnik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdiri dari etnik Dayak Ngaju, Banjar, Jawa, Maanyan, dan Batak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, oleh karena itu peneliti harus memahami teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis secara cermat dan mampu menelaah pilihan bahasa dalam komunikasi Mahasiswa Multietnik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah data dianalisis kemudian hasil analisis tersebut sebagai bahan ajar pada kompetensi berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan teknik sadap dan teknik rekam. Teknik sadap adalah teknik dasar dalam metode simak. Teknik rekam adalah teknik lanjutan yang dilakukan bersama dengan teknik simak libat cakap dan simak bebas libat cakap.

Zaim ( 2014: 89—91) teknik sadap adalah proses penyimakan yang dilakukan dengan cara penyadapan terhadap bahasa yang digunakan penutur suatu bahasa. Teknik rekam adalah pemerolehan data dengan cara merekam penggunaan bahasa lisan yang bersifat spontan. Tuturan yang direkam itu kemudian ditranskrip dan dicatat pada kartu data. Berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Peneliti menyimak tuturan dalam komunikasi Mahasiswa Multietnik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada saat mengerjakan tugas perkuliahan, rapat rutin HMPS dan mengobrol bersama di kantin kampus.
2. Peneliti merekam tuturan tersebut tanpa diketahui oleh penutur agar peristiwa tutur yang terjadi dalam komunikasi tersebut terjadi secara alamiah.
3. Rekaman tuturan tersebut kemudian ditranskrip dan dicatat pada kartu data.
4. Peneliti menandai tuturan mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia pada kartu data yang mengandung varian bahasa Indonesia, Dayak Ngaju, Banjar, Maanyan, Batak ataupun Jawa baik berupa kata, frasa, klausa, kalimat maupun wacana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Palangka Raya adalah sebuah wadah bagi mahasiswa untuk menempuh jenjang strata satu di bidang pendidikan keguruan. Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau yang sering dikenal dengan nama PBSI menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya serta berdaya saing tinggi.

PBSI sebagai sebuah wadah menuntut ilmu pengetahuan diisi oleh mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, terutama yang ada di Kalimantan Tengah. Keberagaman latar belakang mahasiswa ini membentuk suatu pola dalam kehidupan bermasyarakat di lingkup program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam peristiwa tutur yang terjadi dalam komunikasi mahasiswa PBSI.

Mahasiswa PBSI terdiri dari berbagai multietnik dengan bahasa yang berbeda. Kekayaan bahasa itulah yang akhirnya menjadi warna bagi program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Bahasa-bahasa yang terdapat di dalam PBSI antara lain: bahasa Dayak Ngaju, Maanyan, Banjar, Jawa, dan Batak. Pada saat berinteraksi dan berkomunikasi mahasiswa PBSI menggunakan berbagai pilihan bahasa menyesuaikan komponen tutur yang menyertai peristiwa tutur tersebut.

Misalkan mahasiswa PBSI menguasai bahasa Maanyan sebagai bahasa ibunya (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya (B2). Mahasiswa tersebut juga menguasai bahasa Banjar (B3) yang merupakan bahasa yang dipelajari selama masa perkuliahannya. Maka bahasa Banjar menjadi bahasa ketiga yang dikuasai oleh mahasiswa PBSI. Pada saat mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan penutur bahasa Maanyan. Mahasiswa tersebut dapat memilih bahasa Maanyan atau bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan situasi tuturannya.

Pilihan bahasa yang dipilih oleh penutur sangat dipengaruhi oleh komponen tutur yang menyertainya. Komponen tutur itu diakronim menjadi SPEAKING Hymes (dalam Malabar, 2015: 52). Komponen tutur itu meliputi tempat tuturan, waktu tuturan, partisipan, tujuan tuturan, intonasi yang digunakan, norma dan etika, topik, sarana tuturan serta ragam bahasa yang digunakan dalam tuturan.

### **Pilihan Bahasa pada Saat Mengerjakan Tugas Perkuliahan**

Konfigurasi pemilihan bahasa dalam penelitian ini meliputi : a. pilihan bahasa antara penutur bahasa Dayak Ngaju dan Batak; b. bahasa Dayak Ngaju dan Banjar; c. bahasa Maanyan dan Maanyan; d. bahasa Jawa, Maanyan dan Dayak Ngaju; serta e. bahasa Maanyan Banjar dan Batak.

Berikut pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI pada saat mengerjakan tugas perkuliahan.

#### **a. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Dayak Ngaju dan Penutur Bahasa Batak**

Penutur bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Batak pada saat mendiskusikan tentang KKN dan PLP 2 di Kantin Kampus akan menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya. Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.B : “Kak KKN tuh nah dibagi per prodi kah?”

P.A : “Per Fakultas. Iya”

P.B : “Digabungin di satu sekolah gitu?”

P.A : “Iya, biasanya tuh per fakultas jadi dalam satu kelompok itu, dari FKIP-nya mungkin dua orang tapi beda prodi atau mungkin cuma satu.”

P.B : “Jadi misalkan ada Bahasa Indonesia gitu ya?”

P.A : “ Nggak, per fakultas misalkan ada pendidikan, pertanian, teknik, hukum, karena pas kalian ngerjain proker per fakultas ini jadi ilmu yang kalian dapat di kuliah itu sesuai bidang jurusan kalian, kalian terapkan. Misalkan kalau di hukumkan mungkin dibagian admisnistrasi desanya.”

P.B : “Bahasa Indonesia apa?”

P.A : “Bahasa Indonesiakan FKIP, fakultas pendidikan berarti di sekolah-sekolah nanti kalian. Makanya biasanya ada proker-proker yang menyangkut pemberdayaan desa kah atau apakah nanti tuh.”

P.B : “Berarti KKN tuh pengabdian ke desanya ya.”

**(Senin, 13 Februari)**

**(Kode Data 01)**

Penutur Bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Batak memiliki bahasa yang berbeda sehingga bahasa yang dipilih adalah bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antarpenerut yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Pilihan bahasa Indonesia yang digunakan oleh penutur bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Batak dalam berkomunikasi juga dipengaruhi oleh kehadiran penutur yang memiliki pengaruh dalam strata sosial.

**b. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Banjar**

Penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Banjar pada saat mengerjakan tugas perkuliahan baik ruang kelas maupun di luar ruang kelas akan memilih beberapa bahasa dalam tuturannya. Misalkan, pada saat menunggu dosen di halaman kampus sebelum perkuliahan dimulai penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Banjar memilih bahasa Indonesia dalam tuturannya.

Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.H : “Itu emang magang bersertifikat bisa?”

P.G : “Bisa, tapikan kalau memang perjurusan ada sertifikatnya.”

P. H : “Kayaknya teknik nggak sih.”

P.G : “Katanya dipermudah aja gitu.”

P.H : “Kok bisa ya?”

P.G : “Bisa dong, lumayan loh 2,8 sebulannya, biaya ke sana di biyai.”

P.H : “Empat bulan lo mereka?”

P.G : “Iya.”

P.H : “Serius empat bulan. Apa program mereka kemarin.”

P.G : “Kan fleksibel, magang bersertifikat tuh.”

P.H : “Nggak maksudnya tuh apa sih tujuan mereka ke sana. Apa yang mereka bawa.”

P.G : “Nggak ada, magang kaya kita, magang biasa.”

P.H : “Ih, mau banget.”

**(Rabu, 01 Maret 2023)**

**(Kode Data 04)**

Penutur bahasa Dayak Ngaju dan bahasa Banjar dalam situasi tersebut memilih bahasa Indonesia karena topik yang dibicarakan bersifat formal, meskipun percakapan itu terjadi di halaman kampus. Namun, dalam beberapa situasi penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur bahasa Banjar dapat memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar dalam tuturannya.

**c. Pilihan Bahasa oleh penutur Bahasa Maanyan dan Penutur Sesamanya**

Penutur dengan bahasa ibu yang sama akan memilih bahasa ibunya untuk saling berkomunikasi. Misalkan penutur bahasa Dayak Ngaju dialek katingan dengan penutur bahasa ibu yang sama akan memilih bahasa Dayak Ngaju dialek Katingan pada saat berkomunikasi.

Namun, jika penutur Dayak Ngaju berkomunikasi dengan penutur bahasa Dayak Ngaju dialek kapuas ataupun Kahayan mereka akan memilih Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Hal ini dilakukan agar peristiwa tutur dapat berjalan lancar dan baik. Peristiwa yang sama berlaku untuk penutur bahasa yang lainnya. Misalkan pada saat berdiskusi di ruang kelas setelah perkuliahan usai penutur bahasa Maanyan dan penutur sesama akan memilih bahasa maanyan dalam tuturannya.

Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.D : *“Oleh karengai iru.”*

: (Oleh kedengaran itu.)

P.C : *“Ina inun wat nu na foto kah”*

: (Ini apa punyamu? Difoto kah?)

P.D : *“Wat nu isa iru hang teka iru matode penelitian iru.”*

: (Punyamu satu itu di situ, metode penelitian itu.)

**(Selasa, 31 Januari 2023)**

**(Kode Data 09)**

Pilihan bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa Maanyan tersebut disebabkan oleh partisipan yang terlibat dalam tuturan itu memiliki bahasa ibu yang sama sehingga penutur memilih bahasa yang sering digunakan dalam kesehariannya.

**d. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa bahasa Jawa, Maanyan dan Dayak Ngaju**

Peristiwa tutur yang melibatkan penutur bahasa Jawa, Maanyan dan Dayak Ngaju dalam tuturannya pada saat mengerjakan tugas perkuliahan baik di ruang kelas maupun di luar kelas menggunakan beberapa bahasa.

Misalkan penutur bahasa Dayak Ngaju, dan Maanyan mengkonsultasikan proposal PMK Merdeka Belajar pada penutur bahasa Jawa dan penutur bahasa Maanyan memilih menggunakan bahasa Indonesia.

Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.A : “Eh, coba pang tester. Mencoba karya mereka yang mau diajukan.”

P.C : “Apa itu? Keripik.”

P.A : “Kerupuk kalakai.”

P.A : “Nah, tester dulu Bu.”

P.F : “Tapi lebih renyah Pak.”

P.D : “Keripik kalakai nggak keliatan kalakainya gimana?”

P.E : “Itu ada yang sebagian keliatan Bu.”

P.A : “Kayaknya kalau tampilan kalakainya masih terlihat lebih bagus.”

P.E : “Iya.”

P.C : “Pedas.”

P.E : “Yang ini yang original.”

P.F : “Yang ini yang nggak pedas Pak.”

**(Jumat, 24 Februari 2023)**

**(Kode Data 02)**

Penutur memilih bahasa Indonesia dengan intonasi yang menunjukkan nada kesopanan karena partisipan yang terlibat dalam tuturan tersebut memiliki rentang usia dan status sosial yang berbeda.

#### **e. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Maanyan, Banjar dan Batak**

Penutur dengan bahasa yang berbeda-beda umumnya akan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh semua penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Misalkan penutur bahasa Maanyan dan Batak pada saat mengerjakan tugas akan memilih bahasa Indonesia dan bahasa Banjar.

Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.A : “Yok di mana ini?”

P.D : “Mending tanya langsung sama bapaknya.”

P.B : “Bapaknya. Copas dari google katanya.”

P.A : “Oh ada, nah pendekatan kualitatif. Halaman 40.”

P.B : “Duduk ja duluan itu di situ. Apalagi yang dicari.”

P.A : “Nah, Pendekatan”

P.D : “Yang mana yang di foto?”

P.E: “Hey, masih hidup kah? Mana peliharaan baru mu?”

P.B : “Ada.”

P.A : “Ini nanti discan.”

P.E : “Di kos.”

**(Selasa, 31 Januari 2023)**

**(Kode Data 09)**

Peristiwa tutur yang melibatkan penutur bahasa Maanyan dan bahasa Batak tersebut menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Banjar. Hal ini terjadi karena salah satu penutur menguasai beberapa bahasa.

#### **Pilihan Bahasa pada saat Melaksanakan Kegiatan HMPS**

HMPS adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi sebuah kemitraan kampus yang menjadi wadah dan juga jembatan penghubung antara mahasiswa dan program studi tempat mereka menempuh pendidikan.

Kepengurusan HMPS dipegang dan dikelola sepenuhnya oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Kepengurusan itu menjabat selama satu tahun kepengurusan. Selama masa jabatan pengurus HMPS PBSI mengadakan beberapa program kerja pokok dan program kerja harian.

Pada saat melaksanakan program kerja tersebut mahasiswa PBSI yang terdiri dari berbagai etnik dengan bahasa yang berbeda akan memilih bahasa yang sesuai dengan kebutuhan penuturnya pada saat berdiskusi baik diskusi yang bersifat formal maupun non-formal antara sesama pengurus.

Konfigurasi pemilihan bahasa dalam penelitian ini meliputi: a. bahasa Dayak Ngaju dan Banjar; b. bahasa Jawa dan Batak; c. bahasa Maanyan Banjar dan Dayak Ngaju.

Berikut pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI pada saat melaksanakan Kegiatan HMPS.

#### **a. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Dayak Ngaju dan Banjar**

Norma menjadi salah satu komponen tutur yang dapat memengaruhi pilihan bahasa dalam sebuah peristiwa tutur. Diskusi antara ketua HMPS dan sekretarisnya memilih bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi.

Berikut kutipan tuturan yang menunjukkan pilihan bahasa tersebut.

P.A :”Aku mau bahas Program kerja yang waktu itu gimana? Soalnya kan mau dibuat satu minggu sekali tapi dengan catatan yang hadir itu beda-beda angkatannya.”

P.B : “Aku juga ada dengar lo dari dosen-dosen kita sarannya untuk itu. Olehkan beberapa hari ini kita emang padat, padahal itukan di luar jadwal kita HMPS. Boleh, bisa juga setiap minggu dan buat jadwalnya, tapi kayaknya kalau buat jadwal takutnya dikit lagi.”

P.A : “Nah itu kita nggak pakai jadwal aja banyak yang nggak hadir, takunya kalau kita tiba-tiba jadwalin merekanya nggak hadir gitu nah. Terus tuh nanti kalau nggak ada orangnya kan nggak enak lo.”

P.B : “Iya nggak enak dan cape orang yang terus hadir sih. Bisa sebenarnya pakai jadwal tapi kayaknya memang harus ada surat resmi gitu biar mereka tau dan kita nggak Cuma kasih tau gitu-gitu biasa.”

P.A : “Tapi masalahnya tu belum ada ngeprint gitu, sambil diskusi ja sama mereka kebersihan. Nah mereka dosen pun maunya yang dua minggu sekali tuh. Terus kalau pun nggak hadir, kan mereka dosen ada tanya yang denda tu tetap dilaksanakan atau tidak. Cuman kalau masalah kedenda tuh binggung lagi sih.”

**(Sabtu, 25 Februari 2023)**

**(Kode Data 05)**

Penutur bahasa Dayak Ngaju dan Penutur bahasa Banjar tersebut memilih bahasa Indonesia pada saat melaksanakan diskusi antara pengurus inti. Hal ini dipengaruhi oleh norma yang menyertai komponen tutur tersebut.

**b. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Jawa dan Batak**

Peristiwa tutur yang melibatkan penutur bahasa yang sangat berbeda seperti bahasa Batak dan bahasa Jawa memiliki pilihan bahasa yang terbatas. Hal ini terjadi jika penutur yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut hanya menguasai beberapa bahasa. Misalkan penutur bahasa Batak menguasai bahasa hanya menguasai bahasa Batak dan bahasa Indonesia dan penutur bahasa Jawa menguasai Bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Dayak Ngaju. Pilihan bahasa yang dipilih oleh penutur adalah bahasa Indonesia.

Berikut kutipan tuturan yang memperlihatkan pilihan bahasa tersebut.

P.C : “Kalau menuurtku bisa ja, tapi jangan dua Minggu kaya ada jedanya gitu. Misalnya kita empat Minggu tuh. Seminggu di awal, terus jeda.”

P.A : “Tengah-tengah lah.”

P.C : “Iya.”

P.D : “dua Minggu sekali, dua Minggu sekali kaya itu.”

P.B : “Di awal dan di akhir lah”

P.D : “Kan sebulan itu ada empat Minggu, gitu.”

P.A : “Nah, terus tuh sampah-sampah yang di situ banyak lo.”

P.B : “Yang di mana tu, yang didekat teater kah?”

P.A : “Iya. Nah kalau pun kita bakar tu masih ja ada di situ gitu nah.”

P.B : “Masih ada abunya.”

**(Sabtu, 4 Febriari 2023)**

**(Kode data 12)**

Penutur bahasa Batak dan penutur bahasa Jawa memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dalam peristiwa tutur tersebut. Hal ini disebabkan oleh tujuan tuturan itu dilakukan. Tuturan yang terjadi di dalam kampus tersebut terjadi setelah kerja bakti bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan pemeliharaan lingkungan kampus secara berkelanjutan.

**c. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Maanyan, Banjar dan Dayak Ngaju**

Peristiwa tutur yang melibatkan penutur bahasa Maanyan, Banjar dan Dayak Pada saat kegiatan HMPS baik yang bersifat formal dan non-formal meliputi beberapa pilihan bahasa.

Penutur bahasa Maanyan, Banjar dan Dayak akan memilih bahasa Indonesia pada saat berkomunikasi dalam kegiatan yang bersifat formal salah satunya adalah diskusi untuk membahas program kerja divisi-divisi terkait.

Berikut kutipan tuturan yang memperlihatkan pilihan bahasa tersebut.

P.D : “Yang bunga tu aja banyak yang ngga kumpul.”

P.E : “Pakai poster gitu loh, jadi berkelompok baginya. Kan ada daftar hadir ini nih satu poster dibagi dua. Posternya sebagain kaya bunga-bunga.”

P.B : “Satu poster dua orang.”

P.D : “Lebih baik bunga sama tanah nggak sih. Karena itu tanahnya banyak tai kucing.”

P.C : “Tanah subur.”

P.B : “Iya bisa kalau tanah.”

P.D : “Soalnya kalau uang kaya pungutan liar.”

P.B : “Iya, tanah ja, tanah ja.”

P.E : “Atau kita bikin”

P.C : “Sanksi, misalnya bersihin WC.”

**(Sabtu, 4 Februari 2023)**

**(Kode data 12)**

Situasi yang bersifat formal dalam peristiwa tutur yang melibatkan tiga penutur dengan bahasa yang berbeda tersebut memengaruhi pilihan bahasa yang digunakan oleh penuturnya.

**Pilihan Bahasa pada saat Mengobrol Di Kantin Kampus**

Situasi non-formal pada peristiwa tutur dalam komunikasi mahasiswa multietnik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terlihat pada saat mahasiswa terlibat dalam sebuah peristiwa tutur di kampus.

Kantin kampus merupakan tempat di mana siswa membeli makanan dan minuman yang mereka butuhkan. Selama menyantap makanan dan minuman tersebut mahasiswa PBSI akan terlibat dalam sebuah peristiwa tutur.

Konfigurasi pemilihan bahasa dalam penelitian ini meliputi: a. bahasa Dayak Ngaju dan Dayak Ngaju; b. bahasa Banjar dan Dayak Ngaju; serta c. bahasa Maanyan, Batak dan Dayak Ngaju.

Berikut pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI pada saat mengobrol santai di kantin kampus.

**a. Pilihan Bahasa oleh Penutur Bahasa Dayak Ngaju dan Sesamanya**

Pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat beberapa ragam bahasa daerah diantaranya bahasa Dayak Ngaju, Maanyan, Banjar, Batak dan Jawa. Situasi yang santai dan tidak mengikat penutur bahasa Dayak Ngaju dan penutur sesamanya dapat memilih bahasa Dayak Ngaju sepenuhnya dalam tuturan tersebut.

Berikut kutipan tuturan yang memperlihatkan pilihan bahasa tersebut.

P.E : “*Handak kare buli ngati salawar mu kau?*”

: (Kamu mau pulang ganti salawarmu kah?)

P.D : “*Bakulas.*”

: (Malas)

P.A : “*Nguang kueh bere nah?*”

: (Mau ke mana kalian dua nah?)

P.D : “*Handak ma ces hp.*”

: (Mua mengisi daya gawai)

P.E : “*Kada pang pa fakultas jam satengah telu.*”

: (Nggak kok, kami mau ke fakultas pukul setengah tiga)

**(Kamis, 26 Januari 2023)**

**(Kode Data 16)**

Penutur bahasa Dayak menggunakan bahasa yang sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada saat melakukan tuturan di kantin kampus.

### **b. Pilihan Bahasa Penutur oleh Bahasa Banjar dan Dayak Ngaju**

Peristiwa tutur yang melibatkan penutur bahasa Banjar dan bahasa Dayak Ngaju dalam tuturannya dapat memilih beberapa bahasa sesuai kebutuhan para penuturnya. Kebutuhan itu dipengaruhi oleh komponen tutur yang menyertainya. Pada saat mengobrol di kantin kampus penutur bahasa Banjar dan bahasa Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dalam tuturannya. Berikut kutipan tuturan yang memperlihatkan pilihan bahasa tersebut.

P.A : “Selamat sempro.”

P.B : “Saking gugupnya aku lima menitan ja presentasi.”

P.C : “Oh pantes kamu ngerap presentasinya.”

P.B : “Nggga ada titik komanya aku bacanya.”

**(Selasa, 25 Januari 2023)**

**(Kode Data 14)**

Pilihan bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut dipengaruhi oleh topik dan tujuan tutur dilaksanakan tuturan tersebut. Topik yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah topik mengenai perkuliahan dan bertujuan untuk saling bertukar informasi mengenai situasi pada saat presentasi di depan kelas.

### **c. Pilihan Bahasa oleh Penutur Maanyan, Batak dan Dayak Ngaju**

Peristiwa tutur yang melibatkan tiga penutur dengan tiga bahasa yang berbeda memilih beberapa pilihan bahasa yang dipengaruhi oleh komponen tutur yang menyertai tuturan tersebut. Penutur bahasa Maanyan, Batak dan Dayak Ngaju pada saat mengobrol di kantin kampus memilih bahasa Indonesia dalam tuturannya.

Berikut kutipan tuturan yang memperlihatkan pilihan bahasa tersebut.

P.A : “Top Ice Cuppocino.”

P.B : “Kenapa ngga ditinggal ja?”

P.C : “Dikasih.”

P.B : “Orang tuh ditinggal ja.”

P.C : “Pak De maun dong tulangan.”

(Senin, 24 Januari 2023)

**(Kode Data 10)**

Penutur dengan bahasa yang berbeda akan menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan. Hal ini agar tuturan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Selain itu, pilihan ini juga menunjukkan norma terhadap penutur yang saling berbeda bahasa.

**Implikasi Pilihan Bahasa dalam Komunikasi Mahasiswa PBSI terhadap Pembelajaran Berbicara Di SMA**

Priyatni (2014: 7) mengatakan jika target ketrampilan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berupa produk dalam ranah konkret sebagai bentuk pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah. Berdasarkan kurikulum 2013 salah satu ranah konkret tersebut dituangkan dalam pembelajaran drama.

Materi teks drama yang terdapat di dalam kurikulum 2013 Kompetensi Dasar (K.D) 4.19 tentang mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan

Penerapan dari K.D 4.19 tersebut berupa materi merancang pementasan dan mendemonstrasikan drama sebagai seni pertunjukan dengan memperlihatkan tata panggung, tata kostum, tata musik dan sebagainya. Hasil analisis pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI di atas dapat dikaitkan pada pembelajaran memahami karakter melalui dialog para tokoh yang terlibat dalam drama.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai *Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multietnik PBSI serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa SMA*, dapat disimpulkan bahwa 1. Pilihan bahasa yang terjadi dalam komunikasi mahasiswa multietnik PBSI pada saat mengerjakan tugas kuliah yang bersifat formal maupun non-formal sangat dipengaruhi oleh komponen tutur yang menyertai tuturan tersebut. Pilihan bahasa tersebut meliputi : a. penutur bahasa Dayak Ngaju dan Batak memilih bahasa Indonesia; b. penutur bahasa Dayak Ngaju dan Banjar memilih bahasa Indonesia dan Banjar; c. penutur bahasa Maanyan dan Maanyan memilih bahasa Indonesia, Maanyan dan Banjar; d. penutur bahasa Jawa, Maanyan dan Dayak Ngaju memilih

bahasa Indonesia dan Dayak Ngaju; serta e. penutur bahasa Maanyan Banjar dan Batak memilih bahasa Indonesia dan Banjar.

Pilihan bahasa yang terjadi dalam komunikasi mahasiswa PBSI pada saat kegiatan HMPS sangat dipengaruhi oleh partisipan, instrumen, nada tuturan dan norma dalam tuturan tersebut. Pilihan bahasa yang digunakan meliputi: a. penutur bahasa Dayak Ngaju dan Banjar memilih bahasa Indonesia; b. penutur bahasa Jawa dan Batak memilih bahasa Indonesia dan Banjar ; c. penutur bahasa Maanyan Banjar dan Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia.

Pilihan bahasa yang terjadi dalam komunikasi mahasiswa PBSI pada saat mengobrol di kantin kampus sangat dipengaruhi oleh partisipan, topik dan tujuan tuturannya. Pilihan bahasa yang digunakan meliputi: a. Penutur bahasa Dayak Ngaju dan Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan Dayak Ngaju; b. penutur bahasa Banjar dan Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan Banjar ; serta c. penutur bahasa Maanyan, Batak dan Dayak Ngaju memilih bahasa Indonesia dan Banjar.

Implikasi penelitian pilihan bahasa dalam komunikasi mahasiswa PBSI terhadap pembelajaran berbicara di SMA khususnya dalam K.D 4.19 yang berkaitan dengan materi hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum pementasan drama yaitu dialog antartokoh. Komponen tutur yang terdapat dalam peristiwa dalam drama tersebut memengaruhi pemilihan bahasa yang digunakan para tokoh yang terlibat di dalamnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2011). *Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra*. 18-37.
- Herawati. (2015). *The Influential Factors In Language Choice In The Multilingual Society Sinjai*. Widyariset, Vol. 18 No. 2.
- Kartikasari, R. D. (2019). *Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha*. Pena Literasi, 47-54.
- Kemendikbud Edisi Revisi 2017. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laiya, R. E. (2017). *Pilihan Bahasa Pada Masyarakat Multibahasa Di Desa Botohisorake, Nias Selatan*. 156-167.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mastoyo, T. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks.

- Misnawati, M. (2022). *Kalimat Efektif dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 228-239.
- Nahak, T. C. (2023, May). *Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Team Game Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 204-214).
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Najiyah, F., Mutiara, R. A., & Lestari, R. D. (2019). *Peristiwa Tutur Berdasarkan Aspek "Speaking" Dalam Tayangan "Katakan Putus"*. Parole, Vol. 2 No 4.
- Oktarizka, Endelta, I., Lestari, R. E., Wita, Kuntarto, E., & Silvi. (2018). *Mengkaji Hakikat Dan Filosofi Bahasa*. 1-9.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sari, N. E., & Wedasuwari, I. M. (2014). *Pilihan Bahasa Peserta Didik Kelas Xi IPA 2 SMA (Slua) 1 Saraswati Denpasar*. Jurnal Bakti Saraswati, Vol.03 No.02.
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian wahana Kebudayaan Secara Linguistis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. (2021). *Sosiolinguistik (Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Mataram: Sanabil.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. Journal of World Science, 2(2), 261-277.
- Pranoto, I., Ediantes, E., & Siahaan, V. D. (2023). *FILSAFAT PENDIDIKAN SEBAGAI KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN SENI DI INDONESIA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 307-317.

- Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). *Campur Kode Dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 18-31.
- Wahad, L. A. (2015). *Pilihan Bahasa pada Komunitas T tutur Pasar Baruga*. AL-IZZAH, Vol. 10 No. 2.
- Wicaksono, L. (2016). *Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran*. Jurnal Pembelajaran Perspektif 1, 9-19.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 115-123.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.
- Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sakabina Press.